

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu yang secara langsung maupun tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi (IPTEK) dalam rangka mensukseskan pembangunan yang senantiasa mengalami perubahan sejalan dengan tuntutan kebutuhan.

Untuk melaksanakan pembangunan tersebut dibutuhkan tenaga-tenaga pendidik yang terampil yang memiliki kemampuan pengetahuan dan penguasaan teknologi yang cukup memadai sesuai dengan jenjang pendidikan yang dimilikinya. Sejalan dengan kemajuan dan perkembangan teknologi, dengan sendirinya akan membutuhkan tenaga kerja yang terampil dan siap pakai, maka untuk tujuan tersebut pemerintah terus mengupayakan peningkatan wadah pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 didefinisikan sebagai berikut, sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Suprijanto, 2005).

Berdasarkan perkembangan kurikulum dewasa ini yang ada di Indonesia dimulai dari Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 (PP No. 25 Tahun 2000 hal 13), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006 (Permendiknas No. 20 Tahun 2006 hal 4) dan Kurikulum 2013 tahun 2015 (PP Nomor 32 Tahun 2013 hal 5) menyatakan bahwa pola pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*)

dimana siswa harus berperan lebih aktif dari guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Sekolah Menengah Kejuruan sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang berfungsi untuk menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan tingkat menengah pada bidang masing-masing sesuai pasal 15 ayat 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan lulusan untuk dapat bekerja pada bidang tertentu.

Berikut adalah tujuan SMK sebagian dari sistem pendidikan Indonesia, yaitu : (1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja, mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan di dunia industry sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya. (2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi dalam program keahlian yang diamatinya. (3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi. (4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya. (5) Menjadi warga negara yang produktif, aktif dan kreatif.

Dengan mengacu pada tingkat sumber daya manusia (SDM) sebagai tenaga kerja aktif yang benar-benar handal dan siap pakai, setiap calon tenaga kerja harus lebih mempersiapkan diri lebih baik, tidak terkecuali lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK). Kualitas lulusan SMK yang memiliki kemampuan yang tinggi didambakan oleh masyarakat dan pihak pemakai jasa lulusan.

Kualitas lulusan SMK dapat dianggap tinggi apabila pengetahuan, keterampilan dan sikap para lulusannya berguna untuk perkembangan selanjutnya, baik di lembaga pendidikan yang lebih tinggi maupun masyarakat khususnya dunia kerja.

Demikian juga dengan pendidikan SMK Teknik Bangunan yang memiliki beberapa mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik, salah satunya adalah Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan. Dimana pembelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan adalah penguasaan teoritis, sikap dan keterampilan dalam melaksanakan, merencanakan, memilih konstruksi dan memperbaiki bangunan. Dalam mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan, siswa dituntut untuk mampu menerapkan spesifikasi dan karakteristik konstruksi bangunan yang berkualitas sesuai fungsinya. Mengingat betapa pentingnya pelajaran ini, seseorang calon tenaga kerja menengah di jurusan bangunan diharapkan memiliki kemampuan dasar yang kuat dalam bidang tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 04 Maret 2017 ditemukan beberapa masalah seperti, siswa kurang aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung, hasil belajar Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan belum mencapai sesuai ketuntasan yang diharapkan, strategi pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), kurangnya keberanian siswa untuk mengungkapkan ide atau pendapat dan tuntutan kurikulum yang belum sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Nilai rata-rata peserta didik masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal, dimana nilai KKM yang sudah ditentukan pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan adalah 70. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata hasil belajar Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan satu tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut :

**Tabel 1.1. Hasil Ulangan Mata Pelajaran Dasar-Dasar  
Konstruksi Bangunan Kelas X di SMK Negeri 2 Pematangsiantar**

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
2015/2016	<70	10 Orang	37,04	Tidak kompeten
	70 -79	13 Orang	48,15	Cukup kompeten
	80 -89	4 Orang	14,81	Kompeten
	90 -100	-	-	Sangat kompeten
Jumlah		27 Orang	100	

Sumber: Guru Mata Pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan Kelas X SMK Negeri 2 Pematangsiantar

Dari Daftar Kumpulan Nilai siswa kelas X mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan di atas dapat dilihat bahwa nilai hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70, masih ada 10 orang siswa lagi yang belum mencapai KKM, dimana sisanya sudah mencapai KKM, sehingga dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa masih tergolong belum tuntas. Hal ini cenderung disebabkan karena kurangnya interaksi yang aktif antara guru dan siswa.

Dalam berbagai usaha yang telah ditetapkan oleh pemerintah, pihak sekolah dalam hal ini tempat dilakukannya observasi, masih tetap mengalami kesulitan untuk mencapai tingkat keberhasilan pendidikan. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah proses pembelajaran. Dimana tenaga pendidik dominan masih memakai pembelajaran yang konvensional dan berpusat kepada guru, sehingga siswa kurang berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar dimana siswa kurang berminat untuk membaca buku,

mengantuk, membuat keributan bahkan bolos sekolah. Sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik maka hasil belajar tidak memuaskan.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang ditemukan di sekolah pada umumnya saat ini, masih banyak yang mengemas pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher center*). Siswa menerima materi secara penuh dari guru melalui ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Dalam proses belajar mengajar tersebut aktivitas siswa hanya sebatas mendengarkan apa yang disampaikan guru, sedangkan siswa sibuk sendiri mencatat apa yang diuraikan dan ditulis oleh guru.

Sehubungan dengan kurikulum yang ada di Indonesia dimana dalam kegiatan belajar mengajar bukan berpusat pada guru (*teacher center*) melainkan berpusat pada siswa (*student center*) dimana peserta didik harus berperan lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas karena keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas tergantung pada strategi yang digunakan guru dalam mengajar. Untuk menghindari pembelajaran yang kurang efektif perlu diupayakan metode mengajar yang lebih efektif yang dapat menunjang siswa untuk lebih berperan aktif saat pembelajaran berlangsung. Namun pelaksanaan pembelajaran yang ditemukan tidak sesuai dengan kurikulum yang berjalan sehingga dianjurkan metode yang sesuai dengan kurikulum.

Maka dari itu, salah satu metode pembelajaran yang ditawarkan oleh peneliti untuk mendukung kurikulum yang berlaku adalah metode *Buzz Group*.

(Roestiyah, 2012: 9) memaparkan bahwa *Buzz Group* adalah satu kelompok besar dibagi menjadi 2-8 kelompok yang lebih kecil, jika diperlukan kelompok kecil ini diminta melaporkan apa hasil diskusi itu pada kelompok besar. Dalam metode ini, siswa dituntut untuk bekerja kelompok, serta siswa dituntut agar lebih aktif dalam

pembelajaran sehingga diharapkan mampu memperkuat hubungan antar individu. Metode ini juga merangsang siswa yang kurang biasa menyampaikan pendapat dalam kelompok belajar menjadi lebih berperan aktif menyampaikan pendapatnya. Kelebihan lainnya dari metode ini mampu menumbuhkan suasana yang akrab, penuh perhatian sebagaimana mestinya karena siswa cenderung diam dalam belajar kelompok disebabkan pendapatnya yang kurang diperhatikan.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode *Buzz Group* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Bisnis Konstruksi Dan Properti SMK Negeri 2 Pematangsiantar”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
2. Hasil belajar Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan belum mencapai sesuai ketuntasan yang diharapkan.
3. Strategi pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
4. Kurangnya keberanian siswa untuk mengungkapkan ide atau pendapat.
5. Tuntutan kurikulum yang belum sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

### C. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan banyaknya permasalahan pada latar belakang dan juga adanya keterbatasan kemampuan peneliti sendiri, maka peneliti membatasi masalah pada :

1. Penerapan metode pembelajaran *Buzz Group* untuk meningkatkan aktivitas belajar (*Oral Activities*) siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dengan materi menerapkan spesifikasi dan karakteristik kayu untuk konstruksi bangunan juga keawetan kayu dan pemeriksaan jenis-jenis kayu secara visual untuk konstruksi bangunan pada siswa kelas X semester genap Program Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti SMK Negeri 2 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2017/2018
2. Penerapan metode pembelajaran *Buzz Group* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dengan materi menerapkan spesifikasi dan karakteristik kayu untuk konstruksi bangunan juga keawetan kayu dan pemeriksaan jenis-jenis kayu secara visual untuk konstruksi bangunan pada siswa kelas X semester genap Program Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti SMK Negeri 2 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2017/2018.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah melalui penerapan metode pembelajaran *Buzz Group* dapat meningkatkan aktivitas belajar (*Oral Activities*) siswa pada mata

pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dengan materi menerapkan spesifikasi dan karakteristik kayu untuk konstruksi bangunan juga keawetan kayu dan pemeriksaan jenis-jenis kayu secara visual untuk konstruksi bangunan pada siswa kelas X semester genap Program Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti SMK Negeri 2 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2017/2018?

2. Apakah melalui penerapan metode pembelajaran *Buzz Group* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dengan materi menerapkan spesifikasi dan karakteristik kayu untuk konstruksi bangunan juga keawetan kayu dan pemeriksaan jenis-jenis kayu secara visual untuk konstruksi bangunan pada siswa kelas X semester genap Program Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti SMK Negeri 2 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2017/2018?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar (*Oral Activities*) siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dengan materi menerapkan spesifikasi dan karakteristik kayu untuk konstruksi bangunan juga keawetan kayu dan pemeriksaan jenis-jenis kayu secara visual untuk konstruksi bangunan melalui penerapan metode pembelajaran *Buzz Group* pada siswa kelas X semester genap Program

Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti SMK Negeri 2 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2017/2018.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan dengan materi menerapkan spesifikasi dan karakteristik kayu untuk konstruksi bangunan juga keawetan kayu dan pemeriksaan jenis-jenis kayu secara visual untuk konstruksi bangunan melalui penerapan metode pembelajaran *Buzz Group* pada siswa kelas X semester genap Program Keahlian Bisnis Konstruksi dan Properti SMK Negeri 2 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2017/2018.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka hasil penelitian yang diharapkan akan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan, sebagai bahan referensi untuk mata kuliah Konstruksi Bangunan khususnya jurusan Pendidikan Teknik Bangunan.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan referensi atau pedoman dalam meningkatkan pembelajaran sekolah khususnya jurusan Teknik Bangunan di SMK Negeri 2 Pematangsiantar.
3. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi lembaga pengelola pendidikan, khususnya guru bidang keahlian Teknik Bangunan dalam upaya peningkatan mutu lulusan SMK.

4. Bagi siswa, dapat menerima materi pelajaran dengan lebih menarik dan menyenangkan, serta meningkatkan keaktifan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan.
5. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan untuk dapat menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam kegiatan yang tepat dalam program pembelajaran di sekolah.
6. Bagi peneliti lain, supaya dapat digunakan sebagai referensi jika ingin meneliti topik yang sama.